

BAB IV

SIMPULAN

RSUD Ngudi Waluyo Wlingi merupakan salah satu BLUD yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Blitar yang menyediakan layanan kesehatan publik. Layanan yang disediakan oleh RSUD Ngudi Waluyo Wlingi yaitu seperti pelayanan rawat inap, rawat jalan, farmasi dan terdapat pelayanan pendidikan karena RSUD Ngudi Waluyo Wlingi juga termasuk dalam kategori rumah sakit pendidikan. Pada tahun 2008, RSUD Ngudi Waluyo Wlingi ditetapkan sebagai rumah sakit dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah oleh Bupati Blitar. Melalui pola pengelolaan keuangan tersebut RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dapat menerapkan pengelolaan anggarannya secara fleksibel yang bertujuan untuk peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan tinjauan dan pembahasan yang telah dituliskan pada bab III, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. RSUD Ngudi Waluyo Wlingi merupakan BLUD pertama yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Blitar sejak tahun 2008. Selanjutnya baru terdapat BLUD baru di tahun 2019 yaitu puskesmas dan pada tahun 2021 yaitu

RSUD Srengat. RSUD Ngudi Waluyo Wlingi memiliki kontribusi tertinggi dalam pendapatan BLUD pada Pendapatan Daerah Kabupaten Daerah. Selama pengelolaan RSUD Ngudi Waluyo Wlingi menggunakan Pola Pengelolaan Keuangan BLUD, pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan setiap tahunnya berkisar 5% hingga 20%-an, terlebih ketika adanya pandemi Covid-19 terjadi lonjakan pendapatan yang biasanya setiap tahunnya terjadi peningkatan antara 5 hingga 10 miliar tetapi ketika pandemi Covid-19 meningkat hingga 30 hingga 50 miliar. Jadi meskipun terdapat BLUD baru di sekitar RSUD Ngudi Waluyo Wlingi, pendapatan yang dihasilkan oleh RSUD Ngudi Waluyo Wlingi tidak terpengaruh secara signifikan pada beberapa tahun terakhir ini serta masih menjadi BLUD yang memiliki kontribusi besar terhadap Pendapatan BLUD Kabupaten Blitar.

2. Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada saat keadaan sebelum adanya pandemi Covid-19 dan pada saat Covid-19 dapat disimpulkan bahwa:
 - Pada saat kondisi sebelum adanya pandemi Covid-19 berdasarkan hasil perhitungan IFAS mendapatkan total nilai 2,74 dan hasil perhitungan EFAS mendapatkan total nilai 2,58. Dari perhitungan IFAS EFAS tersebut mengartikan bahwa RSUD Ngudi Waluyo Wlingi berada pada kuadran pertama, keadaan yang menguntungkan karena memiliki kekuatan serta peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal, organisasi dapat melakukan pertumbuhan secara agresif. Strategi yang dapat dilakukan

dalam keadaan tersebut yaitu Strategi S-O, memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang yang tersedia. Strategi S-O yang dapat dilakukan oleh RSUD Ngudi Waluyo Wlingi antara lain yaitu:

- i. Mengoptimalkan kualitas layanan serta berinovasi mengenai produk layanannya.
 - ii. Pengembangan SDM secara berkala baik secara offline ataupun *online* mengenai ilmu kesehatan, keuangan, dan pelayanan.
 - iii. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pemanfaatan anggaran rumah sakit.
- Pada saat pandemi Covid-19 terdapat beberapa faktor dalam IFAS dan EFAS yang mengalami perubahan. Adanya perubahan tersebut akan mempengaruhi hasil perhitungan IFAS dan EFAS RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Perhitungan IFAS pada saat pandemi Covid-19 mendapatkan nilai sebesar 2,69 dan perhitungan EFAS mendapatkan nilai sebesar 2,57. Meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19, hasil perhitungan IFAS dan EFAS RSUD Ngudi Waluyo Wlingi masih dalam pada kuadran pertama. Yang mana keadaan tersebut merupakan keadaan yang paling menguntungkan bagi organisasi untuk mengembangkan organisasinya karena memiliki kekuatan serta peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam melakukan pengembangan tersebut RSUD Ngudi Waluyo Wlingi dapat melakukan pertumbuhannya secara agresif dengan menggunakan strategi S-O atau strategi *Strenght – Opportunities*. Strategi

yang dapat dilakukan oleh RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada saat kondisi pandemi Covid-19 antara lain yaitu:

- i. Penambahan kapasitas tempat tidur atau ruang rawat inap isolasi covid
- ii. Penambahan sarana prasarana seperti alat-alat kesehatan dan alat pemeriksaan terkait covid.
- iii. Inovasi layanan kesehatan yang lebih efektif dan akurat.
- iv. Melakukan investasi jangka pendek menggunakan sisa anggaran berlebih tahun anggaran sebelumnya atau idle cash.